

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Kudus

1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 4 Kudus atau SMP Negeri 4 Kudus memiliki sejarah yang panjang. Telah melewati begitu banyak perubahan mulai dari nama, gedung, prestasi ataupun kepala sekolah. Pada awalnya, nama sekolah tersebut bukanlah SMP Negeri 4 Kudus. Itu SMP Negeri 7 Kudus. Mendapatkan izin operasional pada tanggal 22 November 1985 dan diperingati sebagai hari jadi SMP 4 Kudus. Pada tahun 1998, nama SMP Negeri 7 Kudus berubah menjadi SLTP Negeri 4 Kudus dan itu berakhir pada tahun 2003. Mulai tahun 2004 sekolah ini menggunakan nomenklatur terbaru yaitu SMP Negeri 4 Kudus sampai sekarang.

SMP 4 Kudus memiliki infrastruktur yang lengkap. Terdapat 27 ruang kelas, 4 laboratorium komputer, 2 perpustakaan, 2 masjid, 2 laboratorium IPA, laboratorium Matematika, ruang musik, ruang guru termasuk ruang konseling, ruang kepala sekolah, ruang staf, 2 ruang kesehatan, kantin, dan kamar istirahat. Para peserta didik, guru dan staf menggunakan halaman sekolah untuk upacara bendera, melakukan latihan atau kegiatan lainnya.¹

SMP Negeri 4 Kudus terkenal dengan prestasinya. Prestasi di bidang panahan, atletik, dan pencak silat, seperti taekwondo dan silat telah ditorehkan oleh para peserta didik tersebut. Selain itu, para peserta didik telah menunjukkan kinerja yang baik dalam mendongeng, pramuka, tilawah (membaca Al-Qur'an), palang merah remaja dan lain-lain. Pada tahun 2019, sekolah ini diklaim oleh pemerintah sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional, sekolah yang peduli terhadap lingkungan yang asri dan sehat. Dari segi kualitas dapat diukur dari nilai akreditasi sekolah yang terus meningkat dengan nilai akreditasi sekolah termasuk dalam Grade A (Sangat Baik) dengan nilai 94 dengan status terakreditasi A. Prestasi akademik maupun non akademik dari peserta didik, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam rangka mencapai standar nasional pendidikan.

¹Data Dokumen, *Profil Sekolah Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kudus*, Dikutip Pada Tanggal 20 Juni 2022.

Seperti lembaga lain, sekolah juga diselenggarakan oleh seorang pemimpin. Dari awal hingga sekarang, SMP Negeri 4 Kudus memiliki 10 kepala sekolah. Kepala sekolah pertama adalah Bapak RM Setijono. Ia memimpin sekolah dari tahun 1985 hingga 1991. Kemudian kepemimpinannya dijabat oleh Pak Masruri Ridwan yang mengelola sekolah dari tahun 1991 hingga 1993. Selanjutnya kepala sekolah adalah Pak Tasripan yang menjalankan pengelolaan sekolah pada tahun 1993 hingga 1998. Kepala sekolah keempat adalah Bapak Bambang Mulyanto. Beliau memimpin sekolah tersebut dari tahun 1998 hingga 2004. Kepala sekolah kelima adalah Pak Muchayat yang memimpin sekolah pada tahun 2004 hingga 2006. Kepala sekolah berikutnya adalah Pak Parjiyono. Ia memimpin dari 2006 hingga 2012. Kepala sekolah ketujuh adalah Pak Syaifudin dari 2012 hingga 2014. Setelah itu, Pak Fahrudin memimpin sekolah dari 2014 hingga 2020. Dari September 2020 hingga Mei 2021, SMP Negeri 4 Kudus dipimpin oleh seorang juru kunci kepala sekolah yaitu Bapak Abdul Rochim. Sejak 21 Mei 2021, sekolah ini dikelola oleh kepala sekolah kesepuluh, Bapak Dedi Triaprianto.²

Sebagaimana keinginan dan harapan manusia pada umumnya akan kehidupan masa depan yang lebih baik, niscaya memerlukan kehadiran ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik/maju pula. Kemajemukan latar belakang budaya penduduk di sekitar sekolah, orang tua dan peserta didik akan berpadu dengan budaya yang telah terbina di SMP Negeri 4 Kudus. Hal ini tidak mustahil akan melahirkan budaya-budaya baru yang telah teruji melalui proses interaksi antar komponen tersebut sehingga budaya baru yang terbentuk akan semakin baik karena hasil dari perpaduan yang beraneka ragam tersebut. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan budaya negatif yang perlu diseleksi secara cermat dan hati-hati. Itu semua merupakan tantangan SMP Negeri 4 Kudus ke depan dalam membentuk budaya yang sehat dalam pembinaan generasi penerus bangsa.

Keanekaragaman kondisi orang tua/wali dan peserta didik, baik dari segi jarak jauh-dekat, pusat kota maupun pinggiran ataupun dari luar kabupaten Kudus, sosial ekonomi serta

²Data Dokumen, *Profil Sekolah Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Kudus*, Dikutip Pada Tanggal 20 Juni 2022.

fasilitas/kemudahan dalam mengakses SMP Negeri 4 Kudus akan menimbulkan bermacam dampak terhadap eksistensi sekolah. Mengingat hal tersebut, perlu dipupuk kebermanfaatan sekolah ini melalui berbagai prestasi sehingga masyarakat tidak merasa terkendala karena jauhnya letak tempat tinggal dengan sekolah. Dari peran stakeholder tersebut, tahun demi tahun SMP Negeri 4 Kudus telah mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

2. Letak Geografis

Letak geografis yang dimaksud adalah daerah dimana SMP Negeri 4 Kudus berada sekaligus sebagai tempat penelitian. SMP Negeri 4 Kudus terletak di jalan Dewi Sartika No. 14 Singocandi Kecamatan Kota, kira-kira 4 km dari jantung kabupaten Kudus ke arah gunung Muria. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Lapangan sepak bola Singocandi
- b. Sebelah timur : Perkampungan penduduk.
- c. Sebelah barat : Perumahan warga.
- d. Sebelah selatan : Perkampungan penduduk.³

SMP Negeri 4 Kudus sangat strategis sebab berada di barat pusat ibu kota 3 kecamatan, tepatnya di desa Singocandi, sehingga sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar, suasana kondusif dan asri yang didukung dengan penataan gedung serta taman-taman yang indah dan sejuk. Posisinya dapat dijangkau dengan berbagai alat transportasi dari arah manapun, tidak jauh dari jalan raya utama dengan suasana yang agamis, tenang dan tidak bising, serta keamanan yang terjamin merupakan keuntungan tersendiri bagi sekolah karena sangat kondusif bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang efektif. Di samping itu, lokasi sekolah bebas dari banjir, jauh dari tanah longsor, saluran air bersih, tidak terdapat limbah dari pabrik dan rumah tangga, juga tidak terganggu oleh pencemaran udara yang berasal dari cerobong pabrik merupakan kondisi yang bagus untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat.

3. Visi dan Misi

SMP Negeri 4 Kudus sebagai unit penyelenggara pendidikan tidak dapat dipisahkan dari cita-cita bangsa Indonesia

³Data Demografis, *Letak Geografis SMP Negeri 4 Kudus*, Hasil Observasi Pada Tanggal 18 Juni 2022.

yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yaitu: mewujudkan sumber daya insani yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan di kabupaten Kudus, SMP Negeri 4 Kudus juga memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4) pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia, (5) berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan (6) era perdagangan bebas.⁴

Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh sekolah sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi dimaksud tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional. Dengan mempertimbangkan kondisi dan analisis internal dan eksternal SMP Negeri 4 Kudus, maka seluruh warga SMP Negeri 4 Kudus telah sepakat merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah.

Adapun visi dari SMP Negeri 4 Kudus adalah optimal dalam prestasi, berwawasan IPTEK dan lingkungan, bermutu berlandaskan imtaq dan santun atau disingkat OPTIMIS. Indikator keberhasilan pencapaian visi tersebut adalah (a) unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, (b) unggul dalam pengembangan kurikulum, (c) unggul dalam proses pembelajaran, (d) unggul dalam sarana prasarana pendidikan yang bernuansa lingkungan, (e) unggul dalam SDM pendidikan, dan (f) unggul dalam manajemen sekolah unggul dalam iman dan taqwa.

Seperti halnya kedudukan visi, misi juga memiliki peranan sangat penting karena posisinya sangat menentukan program

⁴Data Dokumen, *Profil Sekolah Visi dan Misi SMP Negeri 4 Kudus*, Dikutip Pada Tanggal 20 Juni 2022.

yang akan dilaksanakan dalam suatu organisasi tersebut. Misi dari SMP Negeri 4 Kudus adalah (a) melaksanakan pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (b) melaksanakan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, (c) melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (d) melaksanakan peningkatan kompetensi lulusan, (e) melaksanakan pengembangan sistem penilaian hasil belajar, (f) melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, (g) melaksanakan pengembangan sekolah sehat yang berwawasan lingkungan, (h) melaksanakan peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan, (i) melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah, (j) melaksanakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah.⁵

Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan tingkat menengah yaitu meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Maka tujuan pendidikan di SMP Negeri 4 Kudus yaitu (a) sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, (b) sekolah mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, (c) sekolah melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (d) sekolah mencapai standar kompetensi lulusan, (e) sekolah mengembangkan sistem penilaian, (f) sekolah mencapai standar sarana dan prasarana, (g) sekolah meningkatkan profesionalisme guru, (i) sekolah meningkatkan kualitas tenaga kependidikan, (j) sekolah mengembangkan manajemen berbasis sekolah, (k) sekolah melaksanakan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sekolah, dan (l) sekolah menciptakan lingkungan belajar yang asri, nyaman, sehat dan kondusif.⁶

4. Struktur Organisasi

Kedudukan sebagai lembaga formal, maka SMP Negeri 4 Kudus dalam menyelenggarakan peran dan fungsinya dalam

⁵Data Dokumen, *Profil Sekolah Visi dan Misi SMP Negeri 4 Kudus*, Dikutip Pada Tanggal 20 Juni 2022.

⁶Data Dokumen, *Profil Sekolah Visi dan Misi SMP Negeri 4 Kudus*, Dikutip Pada Tanggal 20 Juni 2022.

bidang pendidikan tetap memperhatikan struktur organisasi dalam tata kerja yang ada sebagaimana organisasi lainnya. Disadari bahwa tujuan sekolah, terutama tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal bila ditinjau dengan mekanisme kerja yang baik. Dengan kata lain, komponen yang terlibat dalam lingkungan pendidikan perlu melakukan koordinasi guna menyelenggarakan kegiatan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam sekolah perlu menjalin kerjasama dengan guru ataupun dengan orang tua peserta didik berkaitan dengan hal tersebut.

Struktur organisasi, tugas pokok dan fungsi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah seperangkat aturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh semua guru dan karyawan yang disusun untuk periode tahun pelajaran. Maka dalam memenuhi kebutuhan satuan pendidikan guna mempercepat pemenuhan standar pengelolaan pendidikan, SMP Negeri 4 Kudus menyusun tugas pokok dan tugas tambahan khususnya bagi tenaga pendidik yang berlaku mulai tahun pelajaran 2021/2022.

5. Keadaan Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru/pendidik dan tenaga kependidikan merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan. Sehingga berkat tenaga pendidiklah peserta didik tersebut menjadi bibit unggul dan calon generasi bangsa yang terdidik. Ketenagakerjaan kependidikan adalah sejumlah orang yang bergabung sebagai pegawai negeri sipil dan tenaga honor SMP Negeri 4 Kudus. Adapun jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 4 Kudus secara data guru tetap atau PNS berjumlah 39 orang, guru tidak tetap atau guru bantu berjumlah 8 orang, tenaga kependidikan PNS berjumlah 7 orang dan tenaga kependidikan honorer berjumlah 9 orang.

Dari data tenaga pendidik dan kependidikan dapat diketahui bahwa struktur manajemen komponen-komponen tenaga pendidik dan kependidikan yang ditunjuk sesuai jabatannya pada tahun 2021/2022 dalam rangka mengelola dan menjalankan roda pendidikan di SMP Negeri 4 Kudus

telah berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung-jawabnya masing-masing.

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Peserta didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Sebagai komponen yang dibelajarkan, maka keberadaan peserta didik pada suatu pendidikan akan turut menentukan keberhasilan sekolah dalam kegiatan pembelajarannya. Pada tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik di SMP Negeri 4 Kudus berjumlah 895 anak dengan rincian jumlah peserta didik kelas 7 total 282 orang, jumlah peserta didik kelas 8 total 285 orang, dan jumlah peserta didik kelas 9 total 284 orang.

6. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai. SMP Negeri 4 Kudus memiliki bangunan permanen dan non permanen yang didirikan seluas 6.100 m² dengan konstruksi bangunan non permanen awal berdirinya namun saat ini banyak bangunan gedung yang sifatnya permanen. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang sudah dapat digunakan dan ditemukan di SMP Negeri 4 Kudus saat ini adalah adanya ruang kelas, ruang kantor, perpustakaan, Lab. IPA, Lab. Komputer, Lab. Bahasa, Lab. Multimedia, Lab. Matematik, Ruang Kesenian, Ruang Keterampilan, Aula dan lain sebagainya.

Wakil kepala bidang sarana prasarana memiliki fungsi penting dalam merencanakan dan menyelenggarakan berbagai upaya dalam rangka menciptakan dan bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang ada di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan melaksanakan fungsi tersebut diharapkan sarana dan prasarana yang ada dapat mendukung kemajuan SMP Negeri 4 Kudus. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, bidang sarana prasarana perlu menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan

kebutuhan sekolah khususnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Berdasarkan pada tuntutan kebutuhan tersebut, wakil kepala bidang sarana prasarana mencoba menyusun sebuah strategi yang diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan sekolah di dalam proses belajar mengajar khususnya kebutuhan akan sarana dan prasarana sekolah. Adapun strategi yang dilakukan tersurat dalam bentuk analisis kondisi riil sarana prasana yang ada di SMP Negeri 4 Kudus, dapat dilihat pada lampiran.

B. Deskripsi Data

1. Analisis Deskripsi Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil angket penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data angket yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data angket yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Berdasarkan data angket untuk variabel X (pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan) yang terkumpul dari hasil penyebaran angket pada 74 responden, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 butir instrumen dengan pilihan jawaban skala 4, maka dapat diketahui prosentase skor dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Jawaban Angket Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat Setuju	800	51,5%
2	Setuju	694	44,7%
3	Tidak Setuju	55	3,54%
4	Sangat Tidak Setuju	5	0,32%
	Jumlah	1554	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah sangat setuju atau sebesar 51,5%. Hal ini mengindikasikan peserta didik mempunyai persepsi sangat setuju pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan mampu membentuk

karakter Islami. Kemudian setelah dilakukan penyajian, maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap angket pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS Statistics 23 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel X
(Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Puasa Ramadhan	74	61	83	72,93	5,711
Valid N (listwise)	74				

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 74, hal ini didapatkan dari jumlah responden sebanyak 74 orang. Variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan mempunyai nilai minimum 61 dan nilai maksimum 83. Nilai rata-ratanya 72,93 dengan nilai standar deviasi 5,711. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pertanyaan tentang pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan tidak berbeda jauh antara responden satu dengan responden yang lain.

Untuk menafsirkan nilai pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dalam interval sangat baik, baik, cukup, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, rendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (skor maksimum)} = 83$$

$$L \text{ (skor minimum)} = 61$$

Setelah nilai H dan L ditemukan, selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 83 - 61 + 1 \\ &= 23 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana : i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

$$i = \frac{23}{4} = 5,75$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 6 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Interval Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan

No	Interval	Kategori	Kode
1	79 – 83	Sangat Baik	A
2	73 – 78	Baik	B
3	67 – 72	Cukup	C
4	61 – 66	Rendah	D

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari hasil pengumpulan data statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran angket ialah 72,93. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan berada dalam kisaran interval 73 s/d 79 dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan tergolong baik dan rata-rata peserta didik memahami bahwa pelaksanaan ibadah puasa dapat mensucikan jiwa, sebagai terapi kesehatan, mampu melatih kesabaran, dapat membendung gejolak hawa nafsu, mengasah rasa syukur, mampu merasakan kekurangan dan menjadikan pribadi yang taqwa.

2. Analisis Deskripsi Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil angket penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data angket yang diperoleh di lapangan. Data yang disajikan berupa data angket yang diolah menggunakan teknik statistik deskripsi. Berdasarkan data angket untuk variabel Y (pembentukan karakter Islami) yang terkumpul

dari hasil penyebaran angket pada 74 responden, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 21 butir instrumen dengan pilihan jawaban skala 4, maka dapat diketahui prosentase skor dari masing-masing indikator sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Jawaban Angket Pembentukan Karakter Islami

No	Jawaban	Total	Persentase
1	Sangat Setuju	724	46,6%
2	Setuju	794	51,1%
3	Tidak Setuju	34	2,19%
4	Sangat Tidak Setuju	2	0,13%
	Jumlah	1554	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui rata-rata jawaban responden adalah setuju atau sebesar 51,1%. Hal ini mengindikasikan peserta didik mempunyai persepsi setuju bahwa pembentukan karakter Islami dapat dibentuk melalui pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan. Kemudian setelah dilakukan penyajian, maka selanjutnya data tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data angket pembentukan karakter Islami. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS Statistics 23 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Variabel Y
(Pembentukan Karakter Islami)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Karakter Islami	74	63	83	72,27	5,744
Valid N (listwise)	74				

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 74, hal ini didapatkan dari jumlah responden sebanyak 74 orang. Variabel pembentukan karakter Islami mempunyai nilai minimum 63 dan nilai maksimum 83. Nilai rata-ratanya 72,27 dengan nilai standar deviasi 5,744. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pertanyaan tentang pembentukan karakter Islami tidak berbeda jauh antara responden satu dengan responden yang lain.

Untuk menafsirkan nilai pembentukan karakter Islami dalam interval sangat baik, baik, cukup, dan rendah, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai tertinggi, rendah, range dan interval kelas. Adapun hasilnya sebagai berikut:

$$H \text{ (skor maksimum)} = 83$$

$$L \text{ (skor minimum)} = 63$$

Setelah nilai H dan L ditemukan, selanjutnya adalah mencari nilai range dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 83 - 63 + 1 \\ &= 21 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai range kemudian mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{K}$$

Dimana : i = Interval Kelas

R = Range

K = Jumlah Kelas

$$i = \frac{21}{4} = 5,25$$

Dari perhitungan di atas, maka interval yang diperoleh adalah 5 dan kategorinya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Interval Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan

No	Interval	Kategori	Kode
1	78 – 83	Sangat Baik	A
2	73 – 77	Baik	B
3	68 – 72	Cukup	C
4	63 – 67	Rendah	D

Sumber: data primer yang diolah, 2022

Dari hasil pengumpulan data statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran angket ialah 72,27. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pembentukan karakter Islami berada dalam kisaran interval 68 s/d 72 dengan kategori cukup baik. Hal ini menandakan bahwa persepsi peserta didik mengenai pembentukan karakter Islami tergolong cukup baik dan rata-rata peserta didik memiliki rasa empati, mampu bertindak sesuai hati nurani, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki rasa hormat, memiliki kebaikan hati, memiliki sikap toleransi dan memiliki rasa keadilan.

C. Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pengujian validitas pada penelitian korelasi ini menggunakan *logical validity* (validitas logis). Validitas logis untuk sebuah instrumen menunjuk pada kondisi sebuah instrumen yang memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran dan rasional. Instrumen yang diuji validitasnya adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Uji validitas pada penelitian pengaruh ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ini menggunakan teknik uji validitas korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus uji validitas tersebut adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = Koefisien korelasi
- X = Skor butir
- Y = Skor total yang diperoleh
- N = Jumlah responden
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai
- $X \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Hasil perhitungan r_{xy} atau r hitung dikonsultasikan dengan harga rtabel dengan taraf signifikan 5%. Jika harga r hitung lebih besar dari rtabel maka dapat dikatakan item tersebut valid. Untuk rtabel dengan jumlah responden 74 anak adalah 0,227. Apabila

nilai r hitung lebih besar dari 0,227 maka item tersebut dapat dikatakan valid. Berikut hasil perhitungan validitas data angket variabel X (pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan):

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Ibadah
Puasa Ramadhan

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel 5% N = 74	Kriteria
X ₁	0,316	0,227	Valid
X ₂	0,558	0,227	Valid
X ₃	0,552	0,227	Valid
X ₄	0,674	0,227	Valid
X ₅	0,620	0,227	Valid
X ₆	0,559	0,227	Valid
X ₇	0,338	0,227	Valid
X ₈	0,334	0,227	Valid
X ₉	0,331	0,227	Valid
X ₁₀	0,658	0,227	Valid
X ₁₁	0,324	0,227	Valid
X ₁₂	0,539	0,227	Valid
X ₁₃	0,379	0,227	Valid
X ₁₄	0,390	0,227	Valid
X ₁₅	0,367	0,227	Valid
X ₁₆	0,479	0,227	Valid
X ₁₇	0,348	0,227	Valid
X ₁₈	0,440	0,227	Valid
X ₁₉	0,354	0,227	Valid
X ₂₀	0,353	0,227	Valid
X ₂₁	0,530	0,227	Valid

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji validitas pada variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan tampak bahwa nilai *corrected item-total correlation* masing-masing item pernyataan menunjukkan angka lebih dari 0,227 (r-tabel) hal ini berarti masing-masing item tersebut adalah valid. Dengan demikian hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa dari 21 item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas 0,227 sebagai nilai

batas suatu item kuesioner penelitian, sehingga angket dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

Selanjutnya akan ditampilkan hasil perhitungan validitas data angket variabel Y (pembentukan karakter Islami):

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel Pembentukan
Karakter Islami

Item Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	r Tabel 5% N = 74	Kriteria
Y ₁	0,592	0,227	Valid
Y ₂	0,502	0,227	Valid
Y ₃	0,312	0,227	Valid
Y ₄	0,446	0,227	Valid
Y ₅	0,471	0,227	Valid
Y ₆	0,499	0,227	Valid
Y ₇	0,414	0,227	Valid
Y ₈	0,565	0,227	Valid
Y ₉	0,389	0,227	Valid
Y ₁₀	0,386	0,227	Valid
Y ₁₁	0,549	0,227	Valid
Y ₁₂	0,648	0,227	Valid
Y ₁₃	0,606	0,227	Valid
Y ₁₄	0,401	0,227	Valid
Y ₁₅	0,355	0,227	Valid
Y ₁₆	0,399	0,227	Valid
Y ₁₇	0,523	0,227	Valid
Y ₁₈	0,343	0,227	Valid
Y ₁₉	0,601	0,227	Valid
Y ₂₀	0,495	0,227	Valid
Y ₂₁	0,578	0,227	Valid

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa uji validitas pada variabel pembentukan karakter Islami tampak bahwa nilai *corrected item-total correlation* masing-masing item pernyataan

menunjukkan angka lebih dari 0,227 (r-tabel) hal ini berarti masing-masing item tersebut adalah valid. Dengan demikian hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa dari 21 item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas 0,227 sebagai nilai batas suatu item kuesioner penelitian, sehingga angket dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket variabel pembentukan karakter Islami dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsisten, keajegan, atau tidak berubah-ubah. Instrumen yang diuji reliabilitasnya adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti yaitu tentang pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dan pembentukan karakter Islami. Dalam hal ini instrumen tersebut adalah instrumen komponen konteks, masukan, proses dan hasil.

Reliabilitas ditentukan atas dasar proporsi varian total yang merupakan varian total sebenarnya. Makin besar proporsi tersebut berarti makin tinggi reliabilitasnya. Untuk menguji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha karena skor pada butir-butir instrumen merupakan skor bertingkat yaitu antara 1 sampai 4 atau 1 sampai 5. Adapun instrumen yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda) maupun skala bertingkat maka nilai reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan rumus Alpha. Rumus tersebut adalah :

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{ii} : Reliabilitas instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir
- σ_t^2 : Varian total

Untuk menyatakan reliabilitas instrumen, digunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi dalam Arikunto (2013: 238), yaitu :

Antara 0,800 s/d 1,000 sangat tinggi
 0,600 s/d 0,800 tinggi
 0,400 s/d 0,600 cukup
 0,200 s/d 0,400 rendah
 0,000 s/d 0,200 sangat rendah

Hasil reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
1	Pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan	0,732	21	Reliabel
2	Pembentukan karakter Islami	0,738	21	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Uji reliabilitas pada variabel penelitian dapat dilihat pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada variabel X (pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan) menunjukkan angka 0,732 lebih besar dari 0,60. Sedangkan pada variabel Y (pembentukan karakter Islami) menunjukkan angka 0,738 lebih besar dari 0,60. Hal tersebut berarti kedua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Adapun nilai 0,732 dan 0,738 termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Karena hasil uji item tersebut adalah reliabel berarti instrumen penelitian layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui uji *One sample Kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan	Pembentukan Karakter Islami
N		74	74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72.93	72.27
	Std. Deviation	5.711	5.744
Most Extreme Differences	Absolute	.102	.119
	Positive	.102	.119
	Negative	-.100	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.943	1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.336	.207

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Dari tabel *One sample Kolmogorov-smirnov* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, maka distribusi data adalah normal.

Dengan demikian pada variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.336 maka nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka distribusi data adalah normal. Kemudian pada variabel pembentukan karakter Islami diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.207 maka nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan pengujian pada SPSS Statistics 23 dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji Linieritas Data
ANOVA Table

VarX * VarY	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between (Combined) Groups	1717.516	21	81.786	6.154	.000
Linearity	995.354	1	995.354	74.895	.000
Deviation from Linearity	722.162	20	36.108	2.717	.002
Within Groups	691.079	52	13.290		
Total	2408.595	73			

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Dari tabel output di atas, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dan pembentukan karakter Islami terdapat hubungan linear secara signifikan.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah varian berasal dari populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan metode Levene. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $>0,05$, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansi $<0,05$. Hasil olah data uji homogenitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Puasa Ramadhan	,127	1	72	,722
Karakter Islami	,019	1	72	,891

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel test of homogeneity of variances didapatkan nilai signifikansi $0,722 > 0,05$ menunjukkan variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan adalah homogen. Begitu juga diketahui nilai signifikansi $0,891 > 0,05$ menunjukkan variabel pembentukan karakter Islami adalah homogen. Sehingga disimpulkan bahwa kedua kelompok berasal dari populasi dengan variansi yang sama (homogen) atau responden laki-laki dan perempuan hampir seimbang jumlahnya.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Deskriptif

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh antara pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus maka dapat dilihat dari hasil uji t yang dihasilkan dari pengujian SPSS Statistics 23 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Nilai Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.(Constant)	25.112	6.642		3.781	.000
Ibadah puasa Ramadhan	.647	.091	.643	7.121	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Islami

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

1) Perumusan Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

2) Penetapan kriteria

Besarnya nilai t tabel untuk taraf signifikan 5% db = 72 (db = N - 2) untuk N = 74 yaitu 2,000.

3) Hasil t

Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan SPSS Statistics 23 yaitu sebesar 3,781.

4) Pengambilan keputusan

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 3,781 di atas dibandingkan dengan t tabel (db = 14) yaitu 2,000 taraf signifikan 5%, jadi t hitung > t tabel maka Ha diterima dan Ho di tolak. Dengan kata lain menolak hipotesis nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (Ha) untuk pengujian kedua variabel.

5) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Ada pengaruh yang signifikan antara ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022”.

b. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel *independen* (X) dan variabel *dependen* (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel. Berikut hasil uji regresi linier sederhana berbantuan SPSS Statistics 23.

Tabel 4.14
Koefisien Korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.405	4.430

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan puasa Ramadhan

b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Islami

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Nilai R yang merupakan simbol dari koefisien. Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0,643. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori cukup. Melalui tabel di atas juga diperoleh nilai R Square atau koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 41,3%. Sehingga dapat ditafsirkan variabel X memiliki pengaruh kontribusi sebesar 41,3% terhadap variabel Y.

Selanjutnya akan ditampilkan uji signifikansi berdasarkan SPSS Statistics 23. Hasil uji nilai signifikansi digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi linier sederhana.

Tabel 4.15
Uji Nilai Signifikan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	995.354	1	995.354	50.710	.000 ^a
Residual	1413.240	72	19.628		
Total	2408.595	73			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Islami

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Puasa Ramadhan

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Tabel uji signifikansi di atas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,00, berarti Sig. < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Dari output terlihat bahwa Fhitung 50,710 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pembentukan karakter Islami. Kemudian nilai Fhitung sebesar 50,710 lebih besar dari Ftabel sebesar 3,98 yang artinya pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik. Kemudian hasil dari persamaan regresi sederhana dapat dilihat dari hasil uji SPSS Statistics 23 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Koefisien Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.112	6.642		3.781	.000
Pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan	.347	.091	.643	7.121	.004

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Islami

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Hasil penghitungan dari koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 25,112 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,347. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 25,112 + 0,347X$.

Berdasarkan persamaan di atas diketahui nilai konstantanya sebesar 25,112 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat pelaksanaan

ibadah puasa Ramadhan bernilai 0, maka pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan memiliki nilai 25,112. Selanjutnya nilai positif (0,347) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan) dengan variabel terikat (pembentukan karakter Islami) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan akan menyebabkan kenaikan pembentukan karakter Islami sebesar 0,347.

Adapun nilai korelasi antara pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dengan pembentukan karakter Islami peserta didik dapat dilihat dari hasil uji SPSS Statistics 23 sebagai berikut:

Tabel 4.17

Hasil Korelasi Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan dengan Pembentukan Karakter Islami
Correlations

		Karakter Islami	Puasa Ramadhan
Pearson Correlation	Karakter Islami	1,000	,643
	Puasa Ramadhan	,643	1,000
Sig. (1-tailed)	Karakter Islami	.	,000
	Puasa Ramadhan	,000	.
N	Karakter Islami	74	74
	Puasa Ramadhan	74	74

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Dari analisa diketahui bahwa responden sebanyak 74 dihasilkan nilai kolerasi sebesar 0,643. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel tersebut dilakukan dengan melihat angka koefisien kolerasi hasil perhitungan dengan menggunakan interpretasi nilai r adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Catatan:

- Tanda (+) atau (-) hanya menunjukkan arah hubungan.
- Nilai r terbesar adalah +1 dan r terkecil adalah -1.
- $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna, sedangkan $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa antara variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan (X) dengan variabel pembentukan karakter Islami (Y) mempunyai hubungan yang kuat karena mempunyai nilai koefisien korelasi sebesar 0,643.

c. Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 4.19
Hasil Nilai Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.413	.405	4.430

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan puasa Ramadhan

Sumber: data primer yang diolah SPSS, 2022

Setelah r hitung diketahui sebesar 0,643 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinan r^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$r^2 = (0,643)^2 \times 100\%$$

$$= 0,413 \times 100\%$$

$$= 41,3\% \text{ dibulatkan (41\%)}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel X terhadap Y sebesar 41% dan selebihnya yang 59% dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022. Pembahasan ini akan menjawab tentang pertanyaan dari rumusan masalah yang telah diajukan dengan data yang telah diperoleh. Untuk pembahasannya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ibadah Puasa Ramadhan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Ramadhan merupakan bulan mulia, penuh barakah, kemuliaan, keagungan dan banyak nilai kebaikan dan kemaslahatan untuk orang beriman. Ramadhan merupakan anugerah yang amat besar dari Allah subhanahu wa ta'ala yang harus disyukuri. Oleh karena itu seyogyanya orang-orang beriman menyambutnya dengan penuh kegembiraan dan harapan. Allah SWT jadikan bulan Ramadhan menjadi bulan yang termulia karena hanya di dalamnyalah kaum muslimin mengerjakan salah satu rukun Islam yaitu ibadah puasa selama satu bulan lamanya.

Dalam bulan Ramadhan ada tiga macam ibadah; pertama ibadah wajib, kedua ibadah sunnah, dan ketiga ibadah ihsan. Ibadah yang wajib adalah berpuasa satu bulan berturut-turut. Ibadah yang sunnah diantaranya shalat tarawih, membaca al-Qur'an, I'tikaaf di masjid, berzikir, berdo'a dan lainnya. Sedangkan Ibadah Ihsan seperti melakukan kebajikan terhadap sesama manusia seperti bersedekah kepada fakir miskin, pahalanya lebih besar dari pada bersedekah pada hari-hari biasa.

Berdasarkan sebaran angket diketahui rata-rata jawaban responden adalah sangat setuju atau sebesar 51,5%. Hal ini mengindikasikan peserta didik mempunyai persepsi sangat setuju pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan mampu membentuk karakter Islami. Kemudian hasil uji statistik deskriptif dapat

diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 74, hal ini didapatkan dari jumlah responden sebanyak 74 orang. Variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan mempunyai nilai minimum 61 dan nilai maksimum 83. Nilai rata-ratanya 72,93 dengan nilai standar deviasi 5,711. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pertanyaan tentang pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan tidak berbeda jauh antara responden satu dengan responden yang lain.

Dari hasil pengumpulan data statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran angket ialah 72,93. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan berada dalam kisaran interval 73 s/d 79 dengan kategori baik. Hal ini menandakan bahwa persepsi peserta didik mengenai pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan tergolong baik dan rata-rata peserta didik memahami bahwa pelaksanaan ibadah puasa dapat mensucikan jiwa, sebagai terapi kesehatan, mampu melatih kesabaran, dapat membendung gejolak hawa nafsu, mengasah rasa syukur, mampu merasakan kekurangan dan menjadikan pribadi yang taqwa.

2. Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW, dimana dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut diteladani. Rasulullah SAW. selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Jika duduk atau bangun, Nabi SAW selalu menyebut nama Allah. Selain itu yang menjadi kebiasaan beliau, tidak suka mencela dan mencari kesalahan siapapun serta tidak berbuat sesuatu yang memalukan dan banyak lagi akhlak mulia yang ada pada diri Rasulullah sehingga beliau sangat patut untuk dijadikan panutan.

Karakter atau akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami yaitu akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini

merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan terjadinya manusia yaitu Khalik (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah SAW. diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan Khaliq (Allah SWT.) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.

Berdasarkan sebaran angket diketahui rata-rata jawaban responden adalah setuju atau sebesar 51,1%. Hal ini mengindikasikan peserta didik setuju bahwa pembentukan karakter Islami dapat dibentuk melalui pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan. Kemudian hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 74, hal ini didapatkan dari jumlah responden sebanyak 74 orang. Variabel pembentukan karakter Islami mempunyai nilai minimum 63 dan nilai maksimum 83. Nilai rata-ratanya 72,27 dengan nilai standar deviasi 5,744. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa jawaban responden atas pertanyaan tentang pembentukan karakter Islami tidak berbeda jauh antara responden satu dengan responden yang lain.

Dari hasil pengumpulan data statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata perolehan skor pada hasil sebaran angket ialah 72,27. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pembentukan karakter Islami berada dalam kisaran interval 68 s/d 72 dengan kategori cukup baik. Hal ini menandakan bahwa persepsi peserta didik mengenai pembentukan karakter Islami tergolong cukup baik dan rata-rata peserta didik memiliki rasa empati, mampu bertindak sesuai hati nurani, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki rasa hormat, memiliki kebaikan hati, memiliki sikap toleransi dan memiliki rasa keadilan.

3. Pengaruh Ibadah Puasa Ramadhan terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi *product moment* sebesar 0,643 dibandingkan dengan

r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N=74$ sebesar 0,227. Jadi rhitung besar dari r_{tabel} , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 41,3 (dibulatkan menjadi 41) atau 41% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan maka semakin tinggi pula pembentukan karakter Islami peserta didik. Sedangkan 59% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dan variabel (Y) pembentukan karakter Islami peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 3,781, sedangkan pada t_{tabel} adalah 2,000 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa H_a diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 25,112 + 0,347X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima H_a yaitu : Ada pengaruh yang signifikan antara ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022, dan menolak H_0 , yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

Konstanta sebesar 25,112: artinya jika pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan (X) nilainya adalah 0, maka pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan memiliki nilai 25,112. Koefisien regresi variabel pembentukan karakter Islami sebesar 0,347: artinya jika pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan mengalami kenaikan 1, maka pembentukan karakter Islami (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,347. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan (X) dan Variabel pembentukan karakter Islami (Y), semakin tinggi pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan maka semakin meningkat pula karakter Islami peserta didik.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan cukup kuat mempengaruhi

pembentukan karakter Islami peserta didik, dimana dengan intensitas peserta didik melaksanakan ibadah puasa Ramadhan membuktikan bahwa peserta didik tersebut mampu membentuk karakter Islami yang cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kolerasi regresi linier sederhana sebesar 0,643 dibandingkan dengan rtabel tingkat signifikansi 5% $N = 74$ sebesar 0,227. Jadi rhitung lebih besar dari rtabel, maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H_0) yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan antara ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022 ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada pengaruh yang signifikan antara ibadah puasa Ramadhan terhadap pembentukan karakter Islami peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 4 Kudus tahun pelajaran 2021/2022 diterima. Dengan koefisien determinan sebesar 41,3 (dibulatkan menjadi 41) atau sebesar 41% maka berpengaruh positif, yang berarti jika semakin baik pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan, maka semakin baik pula pembentukan karakter Islami pada peserta didik. Sedangkan 59% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y (pembentukan karakter Islami peserta didik) dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dikatakan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter Islami dikarenakan ibadah puasa pada Ramadhan mempunyai orientasi pada pembentuk karakter diri seseorang menuju derajat mulia yaitu takwa di hadapan Allah SWT, sehingga orang yang menjalankan puasa atas dasar iman dan keyakinan kepada Allah ditempatkan di tempat yang terbaik dan muliakan di sisi-Nya. Maka moment Ramadhan dapat pula menjadi sebuah agenda sekolah untuk melakukan pembinaan karakter, dengan media puasa ini, peserta didik diharapkan dapat ingat dan mau kembali kepada jati dirinya yang suci dan luhur dengan hadirnya kembali nilai-nilai kemanusiaan yang arif dan bijak. Ketika nilai fitrah manusia tersebut muncul kembali, maka nilai persamaan dan solidaritas atas penderitaan sesama makhluk hidup akan dapat hadir kembali mewarnai hari-hari anak, seiring nilai-nilai yang diajarkan dalam media puasa. Jika direnungi dan mengkaji literatur Islam, dimensi kemanusiaan dan sosial dalam puasa sebenarnya sangat kental.

Dengan demikian pelaksanaan ibadah puasa bulan Ramadhan punya maksud dan nilai yang sangat mulia pada

pembentukan karakter peserta didik yang shaleh. Puasa memiliki dimensi garis horisontal yang kental dengan nuansa pembentukan karakter diri peserta didik seperti peserta didik memiliki rasa empati, bertindak sesuai hati nurani, memiliki kontrol diri yang baik, memiliki rasa hormat, memiliki kebaikan hati, memiliki sikap toleransi, dan memiliki rasa keadilan. Maka sangat tepat kiranya jika moment puasa Ramadhan dapat diteruskan di sekolah-sekolah setelah bulan Ramadhan dalam membentuk karakter Islami peserta didiknya.

